BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Mandrehe. Desa Doli-Doli, Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Pada tanggal 10 Febuai 2025 peneliti mengurus surat pemohonan izin penelitian kepada ketua program studi Bimbingan dan Konseling yaitu Ibu Hosianna Rodearni Damanik, S.Psi. M.Psi, setelah ditandatangani surat permohonan tersebut maka peneliti melanjutkan mengurus surat permohonan izin penelitian kepada Dekan FKIP Universitas Nias yaitu Bapak Dr.Yaredi Waruwu, S.S., M.S. Setelah surat permohonan izin penelitian keluar dari FKIP Universitas Nias yang telah di tandatangani oleh Dekan kepada pihak sekolah (dalam hal ini disampaikan kepada Kepala Sekolah ditempat), maka peneliti mengantarkan surat tersebut di sekolah SMA Negeri 3 Mandrehe pada tanggal 11 Februari 2025. Setelah peneliti sampai disekolah, maka pihak sekolah menyambut dengan baik kedatangan peneliti. Oleh karena pihak sekolah menyetujui permohonan izin penelitian dimaksud, dengan memberikan surat balasan yang berisi pemberian izin pelaksanaan penelitian, maka peneliti memulai penelitian tanggal 13 Februari 2025 sesuai dengan tanggal mulainya penelitian yang telah ditetapkan disurat izin penelitian baik dari prodi, fakultas maupun pihak sekolah.

Penelitian ini di mulai pada tanggal 13 Februari 2025 berdasarkan surat izin penelitian yang telah disetujui oleh tingkat prodi, fakultas, dan pihak sekolah lokasi penelitian. Hasil penyampaian instrument akan di jadikan sebagai uji informasi unuk menentukan pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Layanan Konseling Kelompok (X2), terhadap Prokrastinasi Akademik (Y) Siswa Kelas XI-1 SMA Negeri 3 Mandrehe. Contoh dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas XI-2 yang digunakan untuk uji validitas instrument angket. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik kelas XI-1 yang diambil dengan cara pengambilan sampel menggunakan tenik *purposive sampling.*

Tanggal 13 Februari 2025 peneliti melaksanakan uji coba instrumen angket dengan memberikan angket variabel X1, X2 dan Y kepada siswa kelas XI-2 yang di antar langsung oleh guru BK yaitu Ibu Rahel Marisa Saragih, S.Psi dimana kelas dimaksud merupakan bagian dari populasi penelitian. Setelah angket di edarkan kepada siswa, dan kemudian dilakukan pengolahan data dengan menggunakan aplikasi statistik SPSS,

peneliti menguji validitas dan reliabiitas instrumen untuk memastikan apakah instrument yang digunakan benar valid dan konsisten. Setelah diolah dan didapatkan hasil yang valid dan reliabel, pada tanggal 17 Februari 2025 peneliti memberikan angket pretest kepada sampel penelitian dalam hal ini kelas XI-1 untuk mengetahui kondisi awal terkait dengan prokrastinasi akademik kepada kelas sampel penelitian.

Pada tanggal 18,19 dan 20 Februari 2025 peneliti melaksanakan layanan Bimbingan Kelompok dan layanan Konseling Kelompok dengan judul materi "Prokrastinasi Akademik" didampingi oleh guru BK yaitu Ibu Fanny Ratnasari Lahagu, S.Pd. Berhubung waktu yang diberikan oleh pihak sekolah hanya 1JP (45 menit) setiap kali masuk dikelas, maka pelaksanaan layanan dilaksanakan selama empat kali pertemuan yakni; Bimbingan Kelompok dibagi menjadi dua kali pertemuan dan layanan Konseling Kelompok dibagi menjadi 2 kali pertemuan. Dikarenakan, jika layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok dilaksanakan hanya sekali pertemuan dengan durasi waktu yang sangat singkat maka dapat memungkinkan pelaksanaan layanan tersebut tidak efektif dan tidak berpengaruh pada prokrastinasi akademik siswa keseluruhan.

Pada tanggal 24 Februari 2025 peneliti kembali memberikan angket posttest kepada siswa untuk mengukur seberapa besar pengaruh layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok terhadap prokrastinasi akademik siswa dan sekaligus memberikan angket variabel X1 dan X2 untuk mengukur pengaruh masing- masing variabel tersebut terhadap prokrastinasi akademik siswa. Layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling kelompok merupakan layanan yang pertama sekali dilaksanakan di SMA Negeri 3 Mandrehe secara khusus dikelas sampel penelitin (kelas XI-1).

Tanggal 25 sampai dengan tanggal 27 Februari 2025 peneliti tidak lagi datang disekolah, akan tetapi mengolah data yang telah didapatkan melalui angket yang telah diberikan kepada siswa, baik itu data pritest, posttest dan hasil angket dari masing-masing variabel independen di aplikasi SPSS dengan melakukan uji Prasyarat, deskripsi sebelum dan sesudah diberi layanan dan uji hipotesis. Tanggal 28 Februari sampai 13 Maret 2025 peneliti menyusun laporan penelitian dan pebimbingan laporan penelitian kepada dosen pembimbing. Pada tanggal 14 maret 2025 peneliti kembali kesekolah mengambil surat keterangan telah melaksanakan penelitian yang ditandatangani oleh kepala sekolah.

1.2 Hasil Uji Persyarat

1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu data berdistibusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis statistik memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas penting karena banyak metode statistik yang memerlukan asumsi normalitas data. Jika data tidak normal, maka hasil analisis statistik dapat menjadi tidak akurat atau bahkan menyesatkan. Dengan melakukan uji normalitas, peneliti dapat mengetahui apa data yang digunakan memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat memilih

Tabel 4.1 Uji Normalitas Data
Statistics Variabel X1
Tests of Normality

Bimbingan Kelompok	Shapiro-Wilk Statistic	Df	Sig.
Prokrastinasi Akademik	0.919	7	0.464

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data
Statistics Variabel X2

Tests of Normality			
Konseling Kelompok	Shapiro-Walk Statistik	df	Sig
Prokrastinasi Akademik	0.863	4	0.272

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian Prokrastinasi Akademik (Y), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), dan Layanan Konseling Kelompok (X2). Kriteria data yang berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih dari 0,05. Hasil uji Shapiro-Wilk data Layanan Bimbingan Kelompok (X1) diperoleh hasil hitung sebesar 0,464 > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan untuk data Konseling (X2) diperoleh hasil hitung sebesar 0,272 > 0,05 maka data berdistribusi normal. Dapat ditegaskan bahwa data penelitian Prokrastinasi Akademik, Layanan Bimbingan Kelompok, dan Layanan Konseling Kelompok adalah berdistribusi normal, sehingga analisis data ini dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

1.2.2 Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui varian data apakah antara dua atau lebih kelompok memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini digunakan sebagai prasyarat dalam menguji hipotesis, yaitu *Independent Sample T Test* dan *one Way ANOVA.* Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05l maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah homogen atau sama. Hasil uji homogenitas dapat dilihat dari output *SPSS* berikut ini.

Table 4.3 Uji Homogenitas Data

Variabel X1

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Based on Mean	**0.761**	**5**	**23**	**0,587**

Table 4.4 Uji Homogenitas Data

Variabel X2

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Prokrastinasi Akademik	Based on Mean	**0.721**	**6**	**21**	**0,637**

Hasil analisis data Test Homogenety of Variances pada tabel 4.3 dan 4.4 di atas menunjukan nilai Signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat ditegaskan bahwa data atau varian setiap sampel: Prokrastinasi Akademik (Y), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), dan Layanan Konseling Kelompok (X2) adalah bervarian homogen. Maka data penelitian ini telah memenuhi asumsi dasar homogenitas, sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis statistik parametrik.

1.2.3 Uji Linearitas

Selanjutnya dilakukan uji linearitas untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis regresi linear. Pengujian SPSS

dengan menggunakan *Tes for Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear jika signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05. Hasil uji linieritas dimaksud dapat dilihat pada kedua tabel berikut ini.

Tabel 4.5
ANOVA Table
Uji Linieritas Data Penelitian

Anova Table							
Sum of Squares				df	Mean Square	F	Sig
Prokrastinasi Akademik * Bimbingan Kelompok	Between Groups	(Combined)	14.571	6	2.429	0.441	0.844
Linearity			0.098	1	0.098	0.018	0.895
Deviation from Linearity			14.473	5	2.895	0.525	0.755
Within Groups			126.795	23	5.513		
Total			141.367	29			

Tabel 4.6
ANOVA Table
Uji Linieritas Data Penelitian

Anova Table							
			Sum of Squares	**Df**	Mean Square	**F**	**Sig**
Prokrastinasi Akademik * Konseling Kelompok	Between Groups	(Combined)	43.426	8	5.428	1.164	0.365
		Linearity	5.255	1	5.255	1.127	0.301
		Deviation from Linearity	38.171	7	5.453	1.169	0.361
		Within Groups	97.940	21	4.664		
		Total	141.367	29			

Berdasarkan output *ANOVA TABEL* pada tabel 4.5 dan 4.6 di atas, dapat dilihat pada hasil uji *Deviation from Linearity*. Prokrastinasi Akademik (Y) dengan Layanan Bimbingan Kelompok (X1) sebesar 0,755 dan Prokrastinasi Akademik dengan Layanan Konseling Kelompok (X2) sebesar 0,361, dengan nilai signifikansi hitung ini lebih besar dari 0,05 atau 0,755 < 0,05 dan 0,361< 0,05. Sehingga dapat ditegaskan bahwa variabel Prokrastinasi Akademik

dengan Layanan Bimbingan Kelompok dan Prokrastinasi Akademik dengan Konseling Kelompok terdapat hubungan yang linear.

1.3 Deskripsi Prokrastinasi Akademik Siswa Sebelum dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok

1.3.1 Temuan

Untuk menghasilkan data penelitian yang lebih akurat maka sebelum melakukan Pengujian Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik siswa, maka dilakukan terlebih dulu pengukuran Prokrastinasi Akademik Sebelum memberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok kepada peserta didik. Temuan penelitian ini dapat dilihat deskripsinya pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7
Deskripsi Perilaku Peserta Didik (Prokrastinasi Akademik) Secara Keseluruhan Sebelum dan dan Sesudah Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok
N = 30 Skor Ideal 150

No Res.	SEBELUM (PretTest) Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok		SESUDAH (PostTest) Diberi Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok		Hasil Layanan (%)
	Skor	%	Skor	%	
1	124	82,6	34	22,6	60,00
2	122	81,3	38	25,3	56,00
3	123	82	34	22,6	59,34
4	124	82,6	37	24,6	58,00
5	122	81,3	38	25,3	56,00
6	122	81,3	36	24	57,33
7	124	82,6	36	24	58,66
8	125	83,3	35	23,3	60,00
9	124	82,6	32	21,3	61,33
10	123	82	34	22,6	59,34
11	124	82,6	37	24,6	58,00
12	124	82,6	38	25,3	57,33
13	122	81,3	33	22	59,33
14	125	83,3	31	20,6	62,67
15	125	83,3	34	22,6	60,67
16	124	83,3	32	21,3	62,00
17	124	82,6	36	24	58,66
18	122	81,3	37	24,6	56,67
19	123	82	31	20,6	61,34
20	125	83,3	34	22,6	60,67
21	123	82	38	25,3	56,67
22	123	82	35	23,3	58,67
23	125	83,3	36	24	59,3
24	125	83,3	39	26	57,33
25	123	82	40	26,6	55,34

26	123	82	32	21,3	60,67
27	123	82	36	24	58,00
28	125	83,3	35	23,3	60,00
29	125	83,3	34	22,6	60,67
30	124	82,6	46	30,6	52,00
Jml	3710	**82,4**	1068	**23,7**	**58,7**
Rata-rata	123,6		35,6		

Berdasarkan hasil penelitian atau data-data di atas menunjukan perbedaan Prokrastinasi Akademik (Y) sebelum dan sesudah diberi perlakuan yakni Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok. Deskripsi perilaku peserta didik sebelum diberi layanan maka skor Perilaku Peserta Didik (Prokrastinasi Akademik) mencapai rata-rata skor 123,6 (82,4%) dari skor ideal 150. Sedangkan setelah diberi layanan maka perilaku mereka menurun menjadi rata-rata 35,6 (23,7%) dari skor ideal 150. Sebagai hasil layanan yang telah diberikan maka perilaku peserta didik (Prokrastinasi Akademik) menjadi jauh lebih menurun dengan rata-rata 58,7%.

Berdasarkan temuan penelitian di atas maka dapat ditegaskan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok sangat ampuh dalam mengurangi Prokrastinasi Akademik menjadi lebih baik sebelumnya yakni dari yang tidak baik menjadi sangat baik dengan hasil rata-rata 58,7%. Jika layanan ini direncanakan dan dilaksanakan dengan baik oleh konselor sekolah maka akan mancapai hasil yang baik yakni perilaku peserta didik (Prokrastinasi Akademik) terdapat perubahan yang positif.

1.4 Hasil Penelitian Analisis Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

1.4.1 Hasil Penelitian

1. Besaran Sumbangan, Kontribusi, dan Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

   Hasil temuan penelitian mengenai pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Besaran kontribusi, sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan pasrsial variabel: layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Y), dapat dilihat berikut ini.

Tabel 4.8 ***Model Summary***

Besaran Pengaruh Variabel X1, X2 Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,968[a]	0,937	0,932	8,077
Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Kelompok (X1) Layanan Konseling Kelompok (X2)				

Pada tabel 4.8 di atas diperoleh kontribusi, sumbangan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Layanan Konseling Kelompok (X2), terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Y) sebesar 0,937 R *Square* (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yakni 0,937 X 100 = 93,7 % artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R^2 sebesar 93,7% sedangkan sisanya sebesar 6,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

2. Pengaruh Secara Bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok dan Layanan Konseling Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh secara bersama-sama Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Pengaruh Secara Bersama-sama Variabel X1, X2 Terhadap Y

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,175	2	13,087	200,602	0,000[b]
	Residual	1,761	27	65,243		
	Total	27,937	29			
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik Siswa (Y)						
b. Predictors: (Constant), Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Layanan Konseling Kelompok (X2).						

Hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Layanan Bibingan Kelompok (X1) dan Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah

secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkah pengujiannya diurai berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel}, yakni berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 200,602 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah n-k-1 atau 30-2-1 = 27, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,960. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Kesimpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} (200,602 > 2,960) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (0,00 < 0,05) maka hipotesis Ho ditolak dan Hipotesis Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok, Layanan Konseling Kelompok secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Siwa.

3. Pengaruh Secara Parsial Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

Hasil temuan penelitian mengenai Pengaruh Secara parsial Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.10
Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-41,497	5,914		-7,017	0,000
2. Layanan Bimbingan Kelompok (X1)	0,639	0,263	0,443	2,425	0,022
Layanan Konseling	0,706	0,241	0,534	2,924	0,007

Kelompok (X2)					
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik (Y)					

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel Layanan Bimbingan Kelompok serta perumusan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.

Ha : Layanan Bimbingan Kelompok, secara parsial berpengaruh terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel}, yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 2,425 dan t tabel dicari pada signifikansi 0,05/2 = 0,25 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 30-2-1 = 27. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 0.68368. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka Ho diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak.. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkan bahwa, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,425 > 0.68368) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,05) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Kelompok berpengaruh secara parsial terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. Nilai koefisien regresi variabel Layanan Bimbingan Kelompok (b_1) bernilai positif, yaitu 0,639. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Bimbingan Kelompok sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan perubahan positif perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa sebesar 0,639 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4. Pengaruh Secara Parsial Layanan Konseling Kelompok Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa

Pengujian koefisien variabel Layanan Konseling Kelompok dan perumuskan hipotesis, sebagai berikut.

Ho : Layanan Konseling Kelompok, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.

Ha : Layanan Konseling Kelompok, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.

Kriteria pengujian; jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Maka dari kriteria pengujian tersebut disimpulkam bahwa; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,924 > 0.68368) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 (0,007 < 0,05) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. Nilai koefisien regresi Layanan Konseling Kelompok (b_2) bernilai positif, yaitu 0,706. Artinya bahwa setiap peningkatan Layanan Konseling Kelompok sebesar 1,00% maka akan diikuti dengan perubahan positif perilaku Prokrastinasi Akademik sebesar 0,706% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

1.5 Pembahasan

Layanan Bimbingan Kelompok (X1) dan Layanan Konseling Kelompok (X2) memiliki kontribusi, sumbangan dan pengaruh yang sangat besar terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa. Setiap peningkatan Variabel Layanan Bimbingan Kelompok dengan Layanan Konseling sebesar 1% akan diikuti dengan perubahan ppositif perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa sebesar 93,7%. Layanan-layanan ini merupakan jenis layanan yang sangat ampuh dalam mengurangi perilaku Prokrastinasi AKademik Siswa.

Berdasarkan hasil output pada tabel 4.5 memiliki perbedaan perilaku sebelum dan sesudah diberika layanan. Sebelum diberikan layanan memiliki skor sebesar 123,6 (82,4%), sedangkan setelah diberikan layanan menurun menjadi 35,6 (23,7%). Dapat ditegaskan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok sangat ampuh dalam mengurangi perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa.

Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni Layanan Bimbingan Kelompok (X1), Layanan Konseling Kelompok (X2) terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa (Y) sebesar 0,937 X 100 93,7% artinya persentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dengan niali R^2 sebesar 93,7% sedangkan sisanya 6,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang belum diteliti

Besaran pengaruh secara bersama-sama, digunakan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Dengan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel}, maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} (200,602 > 2,960) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,005)

maka disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok secara bersam-sama berpengaruh signifikan terhadap prokrastinasi akademik siswa.

Pengaruh secara parsial layanan bimbingan kelompok dengan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} berdasarkan olahan tabel 4.8 diperoleh t_{hitung} sebesar 2,425 dan t tabel dicari pada signifikansi 0,05/2 = 0,25 (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau 30-2-1 = 27. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 0,68368. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka Ho diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak. Membuat simpulan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,425 > 0,68368) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 (0,004 < 0,050) maka Ho ditolak.

Pengaruh psecara parsial layanan konseling kelompok jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi hitung lebih besar dari pada 0,05 maka Ho diterima. Membuat simpulan; karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,924 < 0,68368) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 (0,007 < 0,05) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Layanan Konseling Kelompok berpengaruh signifikan terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa